BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengertian pendidikan di sini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik sendiri bisa aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah kenyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas. Di samping itu definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual.[1]

[1] Philip H. Phenix, *Real of Meaning: Philosophy of the Curriculum for General Education*, (New York:McGraw Hill Book Company, 1964), hlm.5-7.

Pendidikan juga sebagai sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan.[2] Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapakan. Dalam memahami pengertian tentang pendidikan itu sendiri kita harus memahami bahwa sejak manusia lahir sudah ada pendidikan, tetapi dalam perwujudan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu. Selanjutnya dengan terjadinya perkembangan ilmu dan teknologi, maka timbul bermacam-macam pandangan tentang pengertian pendidikan itu sendiri.

Dictionary of Education mengatakan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses (sejumlah proses secara bersama-sama) perkembangan: kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lainnya yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup. Suatu proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan suatu terpilih dan terkontrol (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mengembangkan diri pribadinya secara optimum dan kompeten dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian seseorang yang mendapatkan pendidikan dapat dikatakan bahwa terjadi interaksi dalam diri individu dengan masyarakat sekitarnya baik dari segi kecerdasan, minat maupun pengalamannya.

[2] Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982) hal 22

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengajaran sehingga sangat sulit dipisahkan dan dibedakan. Pengajaran tidak akan dapat berlangsung jika tidak ada tujuan pendidikan, sebaliknya pendidikan tidak akan dapat berlangsung jika tidak ada pengajaran. Pendidikan juga merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai ketrampilan fisik.[3] Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya juga mempunyai ukuran atau sudah sampai dimana kita dalam mencapai sebuah tujuan tersebut.[4] Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penulisan proposal adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivis yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.[5] Pendidikan juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didalamnya mencakup tiga aspek yang penting yaitu pendidik, peserta didik dan situasi yang tercipta pada saat belajar.[6]

---

[3]Matin, *Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal 76

[4] H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006) hal 75

[5] Mundir sukidin *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 53

[6] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 4

Penulis dapat menyimpulkan uraian diatas bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan untuk peserta didik melalui banyak sumber belajar yang ada didalmnya sehingga proses interaksi antara guru dengan peserta didik sangat berpengaruh didalam situasi tertentu. Pada proses pembelajaran tersebut menghasilkan kegiatan belajar yang membuat peserta didik lebih paham dalam belajarnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Penggunaan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru dan mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikannya mencapai tujuan yang diingkan.[7]

Menjelaskan pembelajaran yang baik diperlukan media pembelajaran sebagai sarana belajar yang tepat dan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut.[8] Media yang berarti perantara atau pengantar dari pengirim menuju penerima, dalam hal ini media sendiri dapat dikatan sebagai saran dalam proses

---

[7] Putu Ari Susanti, N Nyoman Kusmariyani, *Penerapan Model Picture and Picture*, Vol.1 No.2 2017, hlm 100.

[8] Ardiana Mustikasari, *Mengenal Media Pembelajaran*.http://edu-articles.com diakses 28 September 2019

pembelajaran. Media sendiri harus menimbulkan sifat yang memicu semangat belajar dan harus mempunyai interaksi langsung kepada peserta didik. Penggunaan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran pada saat dikelas. Oleh karena itu sebagai guru atau fasilitator perlu mempelajarai bagaimana media pembelajaran dapat mencapai tujuan pembeljaran dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam proses belajar menagajar membangkitkan kemampuan, keterampilan siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran yang diajarkan pada saat pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan siswa dalam belajar.[9]

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru pasti menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sendiri yaitu suatu prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sendiri mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang didalamnya berisi tujuan-tujuan pembelajaran.[10] Proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative sama. Daya serap

[9] Azar Arsyad. Media Pembelajaran. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15
[10] Hilmawan P dkk, *Model Pembelajaran Sistem Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi*, hlm,3

peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam. Membaca,menulis dan bercerita sebagai salah satu ketampilan siswa yang pada umumnya dirasakan mengurangi hasil belajar yang rendah karena terkadang penyamaian materi tidak sesuai dengan media pembelajarannya. Kita seharusnya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa tersebut tidak berkurang.

Kegiatan pembelajaran yang terpenting yaitu menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan perserta didik dapat melakukan pembelajaran.[11] Pengunaan media pembelajaran sangat penting dan harus dipersiapakan secara tepat, karena untuk mendukung kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran. Dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang mengikat perhatian siswa pada saat pembelajaran. Kreativitas guru hendaknya perlu diperbaiki untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dan mampu memperoleh pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik sendiri. Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualiatas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan media yang menunjang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan dan disampaikan. Media yang tepat yaitu menggunakan media bagan dan video.

[11] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 77

Berdasarkan pengamatan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran, diantara kurangnya penggunaan media pembelajaran, sebagian peserta didik masih banyak yang acuh pada saat pembelajaran, siswa masih banyak yang gaduh didalam kelas, Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran guru harus menarik perhatian peserta didik didalam kelas, dengan memberikan media pembelajaran bagan dan video agar siswa lebih memahami serta memperhatikan pada saat pembelajaran.

Menarik penggunaan media pembelajaran disini, dari media bagan menggunakan media yang berbeda dari yang biasanya dipakai dalam pembelajaran. Dan dibuat semenarik mungkin dan berbeda agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaiakan. Penggunaan media video yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Karena penggunaan video masih jarang dilakukan pada saat pembelajaran. Pentingnya peneliti mengambil permasalahan ini yaitu untuk meningkatkan dan melihat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Bagan dan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Guru masih kurang dalam berinovasi menggunakan media pembelajaran sehingga minat belajar siswa masih kurang.
2. Siswa masih belum terampil pada saat memanfaatkan media pembelajaran dan kurang menarik.
3. Berdasarkan pengamatan pada saat magang, pembelajaran yang disampaikan sehari-hari masih konvensional sehingga menjadikan situasi belajar kurang bervariasi dan berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini langsung terarah lebih mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah Kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media bagan dan media video.
3. Hasil belajar (ranah kognitif) peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Roudlotu Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
4. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

5. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran didalam kelas berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media bagan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh signifikan antara media bagan dan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Rodlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pegaruh penggunaan media bagan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media bagan dan media video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, kenapa dikatakan sementara karena untuk menguji kebenarannya yang masih perlu dites dengan data yang sudah didapat dari penelitian. Hipotesis mempunyai kekuatan pada proses inkuiri karena mengembangkan teori yang sanagat relevan dengan fakta atau kenyataan yang ada dilapangan maupun sebaliknya.[12] Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran bagan dan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media bagan dan video terhadap hasil belajar siswa mata

[12] Sukardi, *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) hlm 40

pelajaran IPA kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih lagi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran bagan dan video terhadap hasil belajar siswa, dan bisa menjadi referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah MI Roudlo Ulum Tulungagung

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Bagi guru MI Roudlotul Ulum Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri dari pendidik sebagai individu yang mempunyai kehidupan mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian untuk memaksimalkan proses pendidikannya.

   c. Bagi peserta didik MI Roudlo Ulum Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah strata satu (S1) serta sebagai acuan dan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dan arahan serta acuan dan dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai yang ditulis dalam skripsi.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Bagan

Media bagan adalah kombinasi dari media foto dan grafis , dirancang untuk menggambarkan suatu gagasan atau fakta pokok dengan cara yang teratur,

runtut dan logis.[13] Fungsinya yaitu untuk menampilkan perbandingan, proses, jumlah relative, klasifikasi, perkembangan, dan sebuah organisasi.

b. Media video

Media video merupakan serangakain gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.[14] Video merupakan media audio visual yang menampilkan sebuah gerak.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi yaitu kata belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuat yang dilakukan (dibuat, dijadikan).[15] Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih) agar mendapatkan suatu kepandaian.[16]

Hasil belajar yaitu tolak ukur pembelajaran yang telah dilakukan, secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

---

[13] Arif S Sadirman, *"Media Pendidikan" Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya.* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 32

[14] Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hal 43

[15] Hamid S T, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia (Surabaya: Pustaka Dua, 2003)*, hal. 62

[16] Ibid, hal 173

d. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah tubuh dari pengetahuan proses dan juga tubuh (bangun) pengetetahuan yang dibentuk oleh proses penemuan secar terus menerus dan orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan ilmiah.[17] Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau SAINS merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisika) dan life sciences (ilmu biologi).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh penggunaan media pembelajaran bagan dan media pembelajaran video terhadap hasil belajar, merupakan dampak dari menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran. Dan menarik perhatian peserta didik agara dpat memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sudah disampaikan.

[17]Sukarno, et.all, Dasar-Dasar Pendidikan Sains, (Jakarta: Batara Karya Husada, 1981)

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik dan dapat membantu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Media bagan

Media bagan berfungsi mengilutrasikan fakta yang mudah untuk membuatnya dan tidak mempersulit peserta didk pada saat pembelajaran.

c. Media Video

Media video merupakan media yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Dengan menggunakan media video peserta didik dapat menggambarkan suatu proses dengan cara mengulang video agar materi yang disampaikan dalam video peserta didik memahami lebih detail.

d. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang disampaikan guru di kelas. Hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembeljarannya.

Disini peneliti lebih memfokuskan hasil belajar kognitif, hasil belajar kognitif berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, yang tercemin dalam segi seberapa besar tingkat kefahaman peserta didik terhadap materi yang diajarakan pada saat pemeblajaran dikelas berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran isi dari peneliti ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang digunakan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi

instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.